

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

DANI FIRMANSYAH

*syah\_dani@ymail.com*

DOSEN PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FKIP – UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi: 1) Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. 2) Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. 3) Pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen. Besar sample sebanyak 40 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu cluster sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar Matematika bentuk uraian dengan option sebanyak 5 soal yang telah diuji validitasnya dengan koefisien reliabilitas = 0,495. Analisis data menggunakan analysis of varians (ANOVA) dua jalur/arah. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa (2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, disebabkan karena banyaknya faktor seperti banyaknya siswa dalam kelas dan banyaknya mata pelajaran sehingga guru sulit membangkitkan minat belajar siswa (3) Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, disebabkan minat belajar siswa yang biasa-biasa saja disebabkan beberapa faktor seperti fasilitas yang kurang, perhatian guru, perhatian orang tua atau materi menghitung keliling dan luas segitiga kurang berminat.

*Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Minat Belajar, Hasil Belajar Matematika*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain, salah satu faktornya belum sadarnya masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dengan banyaknya siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka dari itu Pendidikan di Indonesia yang berakar pada kebudayaan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 terus ditata, dikembangkan, dilengkapi berbagai ketentuan peraturan serta mengutamakan

pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Upaya ini perlu didukung oleh sumber daya pendidikan secara bertahap disertai keterpaduan dan efisiensi pelaksanaannya sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dan mengambil langkah-langkah perbaikan seperti perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan, sertifikasi guru, pemberian dana bantuan operasional sekolah serta penerapan ide-ide baru untuk peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu guru.

Guru memberikan peranan penting didalam pendidikan terutama didalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sardiman (2012:125) mengatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), menurut pandangan peneliti sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa menjadi enggan untuk belajar matematika. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, maka dari itu guru perlu meningkatkan kualitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting yaitu sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknik mengajar, dan menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian, maka akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika.

Usaha meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada peserta didiknya. Guru yang kompeten dan professional akan tanggap terhadap kemampuan siswa yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut, guru professional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

Menurut Bruner (Dahar, 1989:103) selama kegiatan belajar berlangsung hendaknya siswa dibiarkan mencari atau menemukan sendiri makna segala sesuatu yang dipelajari. Mereka perlu diberikan kesempatan berperan sebagai pemecah masalah seperti yang dilakukan para ilmuwan, dengan cara tersebut diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri.

Minat seorang siswa juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Minat dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran matematika, maka ia ingin mengetahui secara mendalam materinya sampai ia memahaminya, sehingga ia akan mencapai hasil belajarnya yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena siswa memahami konsep belajar matematika. Tetapi mungkin saja seorang siswa yang mempunyai minat yang besar terhadap matematika, hasil belajarnya kurang baik.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan menurut para ahli psikologi yang menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan kematangan dari anak didik sebagai akibat dari belajar, dan menurut Gagne (Sagala, 2006: 13). Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman.

Menurut Garret (Sagala, 2006: 13) Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Berdasarkan para ahli di atas bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam memperoleh suatu pengetahuan setelah ia mendapatkan suatu pembelajaran atau pengalaman, hal ini sudah tentu perubahan kearah yang lebih baik (positif), misalnya yang tadinya tidak tahu setelah mengalami proses belajar setidaknya menjadi tahu. Untuk menuju ke hal yang lebih baik lagi dalam proses belajar ini akan memerlukan waktu yang lama dan perlu adanya urutan-urutan yang sistematis didalam proses belajar.

Sudah seharusnya belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Menurut Ruseffendi (1991: 153) "Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda-benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika".

Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar matematika yaitu suatu proses untuk memahami suatu konsep (materi) tentang matematika harus memahami konsep (materi) sebelumnya, karena pada pembelajaran matematika memerlukan

tahapan-tahapan dari hal-hal yang lebih mudah menuju hal-hal yang lebih sulit, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep atau materi.

“Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” (Sudjana, 2005: 22). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Upaya memberikan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Kegiatan evaluasi belajar mengajar berkaitan erat dengan kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Hasil dari tes tersebut tiada lain adalah berupa nilai. Menurut Sudjana (2005: 28) “evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materil dll”. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu ada suatu kriteria atau standar tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) “bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka.

Menurut beberapa pengertian maka hasil belajar matematika dapat disimpulkan yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika pada materi menghitung keliling dan luas segitiga dan menentukan luas bangun dengan luas segitiga.

## 2. Pengertian Strategi Belajar

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* David (Sanjaya, 2011:294). Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.

Strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa strategi. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi, strategi dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran. Teknik adakah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu strategi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau strategi tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah rangkaian eksternal bagi siswa yang dirancang untuk meningkatkan proses internal dalam belajar. Dick dan Carey 1985 (Sanjaya, 2011:294) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Kemp (Sanjaya, 2011 : 294) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Indrawati menyatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui strategi-strategi pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa untuk menimbulkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien, sedangkan yang diterapkan guru akan berbeda beda tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai strategi pembelajaran. Dalam upaya menjalankan strategi pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan strategi, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru lainnya.

### 3. Pengertian Minat Belajar

Dalam mengembangkan minat belajar maka diperlukan sumber yang jelas mengenai proses perkembangan minat anak tersebut. Selain itu ciri-ciri minat anak sangat penting untuk diketahui agar dapat menyusun program pengembangan minat anak yang efektif, serta mempunyai kebijakan untuk menentukan kearah mana minat tersebut akan berkembang.

Nasution (2008 : 46) bahwa ketekunan belajar ini bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran tidak menarik minat seseorang karena sesuatu hal, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas itu.

Maslow (Sardiman. 2012:47) mengemukakan dorongan dorongan untuk belajar yaitu, adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan rasa aman (bebas dari kekuatan), adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.

Dengan kata lain, minat belajar mengindikasikan adanya kecenderungan untuk berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkan. Menurut Slameto (2003:57) minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuh-kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek

kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan, serta tentang berbagai jenis pekerjaan. Melalui belajar, seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambar, dan sebagainya itu berguna untuk mendukung kehidupannya. Kemampuan yang dimilikinya tersebut akan mendorong seseorang untuk memiliki minat pada sesuatu. Kecenderungan memiliki kemampuan lebih baik pada satu bidang tertentu akan berdampak pada keberminatan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kemampuannya itu.

Menurut Nasution (2008:36), belajar tuntas merupakan tujuan proses belajar-mengajar secara ideal agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Salah satunya adalah melalui tes yang diefektifkan sebagai bentuk umpan balik bagi siswa dan guru. Bila bentuk umpan balik ini tepat maka hasil yang dicapai oleh siswa akan menjadi penguatan (*reinforcement*) untuk terulangnya kembali perilaku yang positif dan berusaha aktif meraih manfaat dari mata pelajaran tersebut. Pengulangan ini terjadi berdasarkan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya dikembalikan pada prosesnya yang akan menjadi motivasi yang sangat berarti untuk memicu minatnya mempelajari lebih jauh materi tersebut. Semua ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keingin-tahuan dan minat siswa terhadap pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu yang mengakibatkan hasil belajar meningkat lebih baik. Bila minat telah tumbuh dan terbangun, maka gairah siswa akan bangkit yang menyebabkannya mau mengorbankan waktu, biaya, dan tenaga untuk materi pelajaran yang disukainya itu.

Menurut Bernard (Sardiman, 2012:76) minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagai mana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dari beberapa pendapat diatas minat belajar dapat diartikan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, yaitu dengan mengadakan serangkaian perlakuan secara langsung terhadap sampel. Tujuan penelitian eksperimen adalah menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara menggunakan satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil eksperimental berupa perlakuan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori, maka penulis mengadakan tes atau evaluasi hasil belajar pada masing-masing kelas sampel setelah eksperimen dilakukan.

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan sehubungan masalah penelitian, maka penulis mengadakan serangkaian pembelajaran dengan materi “menghitung keliling dan luas segitiga pada dua kelas VII yang ditetapkan sebagai kelas

eksperimen dan kelas kontrol, dengan membentuk dua kelompok yang terdiri dari kelompok strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori. Rancangan yang dilakukan adalah rancangan Acak Lengkap non faktorial dengan menggunakan 2 perlakuan dan 2 ulangan sebagai perlakuan yaitu: 1. Strategi pembelajaran inkuiri 2. strategi pembelajaran ekspositori. Setiap perlakuan terdiri dari 40 siswa, yang penempatannya dilakukan sedemikian rupa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2, matriknya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

		Strategi Pembelajaran (A)		$\Sigma$
		Inkuiri (A1)	Ekspositori (A2)	
Minat Belajar	Rendah B1	A1B1	A2B1	B1
	Tinggi B2	A1B2	A2B2	B2
$\Sigma$		A1	A2	

Keterangan :

- A1 : Kelompok siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri  
 A2 : Kelompok siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori  
 B1 : Kelompok siswa dengan minat belajar rendah  
 B2 : Kelompok siswa dengan minat belajar tinggi  
 A1B1 : Skor hasil belajar pada siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri  
 A2B1 : Skor hasil belajar pada siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori.  
 A1B2 : Skor hasil belajar pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan strategi pembelajaran inkuiri  
 A2B2 : Skor hasil belajar pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis Anova dua jalan dengan bantuan program SPSS 16. Setelah dilakukan perhitungan kemudian ditemukan adanya interaksi maka dilanjutkan dengan uji Tuckey. Berikut adalah hasil pengujiannya.

Tabel 2  
Penguujian Hipotesis Penelitian  
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	806.600 <sup>a</sup>	3	268.867	2.544	.065
Intercept	298215.000	1	298215.000	2.822E3	.000
A	627.267	1	627.267	5.935	.018
B	123.267	1	123.267	1.166	.285
A * B	56.067	1	56.067	.531	.469
Error	5918.400	56	105.686		
Total	304940.000	60			
Corrected Total	6725.000	59			

a. R Squared = ,120 (Adjusted R Squared = ,073)

1. Penguujian hipotesis: Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hipotesis pertama menyatakan “Secara keseluruhan hasil belajar matematika siswa yang diberikan strategi pembelajaran inkuiri berbeda dengan hasil belajar matematika siswa yang diberikan strategi pembelajaran ekspositori.”.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel *Test of Between-Subject Effects* di atas yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori metode pembelajaran adalah 0,018 ( $< 0,05$ ), maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Penguujian hipotesis: Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil belajar Matematika Siswa

Hipotesis kedua menyatakan “Secara keseluruhan hasil belajar matematika siswa dengan minat belajar tinggi berbeda dengan minat belajar rendah”. Berdasarkan Hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diketahui untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah memiliki nilai sig 0,285 ( $> 0,05$ ). Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara hasil belajar matematika siswa minat belajar tinggi dengan hasil belajar matematika siswa dengan minat belajar rendah. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. Penguujian hipotesis: Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Hipotesis ketiga menyatakan “Terdapat pengaruh interaksi antara Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa”. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diperoleh nilai p-value untuk interaksi metode dan minat belajar (metode\*minat belajar) adalah 0,469 ( $> 0,05$ ), maka kesimpulannya terdapat

perbedaan interaksi yang tidak signifikan strategi pembelajaran (inkuiri dan ekspositori) dengan minat belajar (tinggi-rendah) . Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel *Test of Between-Subject Effects* di atas yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori strategi pembelajaran adalah 0,018 ( $< 0,05$ ), maka simpulannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan Hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diketahui untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah memiliki nilai sig 0,285 ( $> 0,05$ ). Maka simpulannya adalah terdapat pengaruh yang kurang signifikan antara hasil belajar matematika siswa minat belajar rendah dengan hasil belajar matematika siswa dengan minat belajar tinggi..
3. Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diperoleh nilai p-value untuk interaksi metode dan minat belajar (A\*B) adalah 0,469 ( $> 0,05$ ), maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang kurang signifikan interaksi kategori strategi pembelajaran (inkuiri dan ekspositori) dengan minat belajar (rendah-tinggi).

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, R. W., dan David R Krathwohl. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (1996) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Bina Aksara.
- Aqib, Z. (2013) *Mode-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*,Banung: Yrama Widya.
- Dahar, R. W. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gie, T. L. 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,

- Hurlock, E. (1990). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Imran, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Karli, dkk. (2003). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasution, S. (1982). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jommais.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (2000). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rose, A. M. (2004). *Model for Teaching and Learning*. (<http://www.bsu.edu/web/arose/BSUCourses/ITEDU699/LP/model03.htm>). Tanggal diakses; 10/5/2013
- Ruseffendi, E.T. (1991). *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Statistika Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sahono, B. (2005). "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Sains". *Jurnal Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ*, 7(1), 92-109.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2003) *Evaluasi Pembelajaran Matematika Untuk Guru dan Mahasiswa Calon Guru Matematika*. Bandung: JICA UPI
- Sumanto, W. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi, U.S.(2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta : UFUK PRESS
- Suparman. I. A. (2012). *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah (SPSS, MINITAB, dan LISREL)*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri
- Suryabrata, S. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tim MKPBM. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.

- Wahid, A. (1998). *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak” dalam Chabib Toha (eds), PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkell, W.S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.